

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Teknik *Two Stay Two Stray*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan teknik *Two Stay Two Stray* di SMA Al-Muniroh Ujungpangah Gresik cukup dan telah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori pelaksanaan teknik *Two Stay Two Stray*, seperti:

- a. Pada awal pelajaran guru menciptakan suasana yang kondusif
- b. Guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa
- c. Pada awal pelajaran guru juga menjelaskan inti dari materi yang akan diajarkan
- d. Guru juga menjelaskan tujuan yang harus dicapai dari materi tersebut
- e. Dan guru memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran

Selain itu terbukti bahwa teknik *Two Stay Two Stray* benar-benar efektif dan menyenangkan karena guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan terbukti dari hasil angket teknik

Two Stay Two Stray yang membuktikan bahwa responden setuju teknik *Two Stay Two Stray* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal tersebut dikarenakan teknik *Two stay Two Stray* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga teknik ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya, teknik *Two Stay Two Stray* bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan materi ajar, hal ini dikarenakan teknik *Two Stay Two Stray* merupakan teknik yang mengatur bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan dari proses pembelajaran itu dimulai sampai proses pembelajaran itu diakhiri. Selain itu teknik *Two Stay Two Stray* bisa digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan dengan ukuran kelas besar ataupun ukuran kelas kecil. Meskipun demikian, teknik *Two Stay Two Stray* akan lebih efektif bila digunakan pada bidang study yang aplikatif, karena guru dan siswa bisa melakukan demonstrasi yang sifatnya praktis yang akan lebih mengena dalam ingatan siswa dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini terbukti dari hasil eksperimen yang telah peneliti lakukan, yaitu pada bidang studi Fiqih, dan telah diketahui bersama bahwa bidang studi Fiqih merupakan bidang studi yang bersifat teoritis sekaligus praktis, dan dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa teknik *Two Stay Two Stray* benar-benar efektif diterapkan pada bidang studi Fiqih.

Dari hasil pre-test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, peneliti masih menemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab

pertanyaan tes yang diajukan. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Hal ini bisa disebabkan adanya berbagai faktor, yaitu:

- a. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
- b. Guru tidak menghubungkan antara materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- c. Penggunaan teknik dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa
- d. Siswa tidak siap melakukan proses pembelajaran.
- e. Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
- f. Tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- g. Keterbatasan media yang mampu mengoptimalkan hasil proses pembelajaran, Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompentensi.

Guru yang mempunyai kompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya disebut “sepuluh kompetensi guru” yaitu :

- a. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal ,memilih dan menggunakan suatu media,membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan buku pegangan, menggunakan perpustakaan dan lain-lain.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
- f. Mengelolah interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran meliputi mengumpulkan data hasil belajar siswa,menganalisis nilai hasil belajar dan menggunakannya.

- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
- j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹

Apabila seorang guru telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Demikian juga dalam penerapan teknik *Two Stay Two Stray*, teknik *Two Stay Two Stray* akan benar-benar efektif jika guru paling tidak memiliki sepuluh kompetensi guru diatas.

2. Keterampilan Berargumentasi Siswa Pada Bidang Studi Fiqih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berargumentasi siswa kelas XI SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik pada bidang studi Fiqih cukup, hal tersebut terbukti dari hasil pre-test yang telah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari sepuluh soal yang peneliti ajukan masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal tersebut dengan betul. Sehingga dibutuhkan evaluasi, teknik dan metode yang bisa meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, 163-179

Two Stay Two Stray merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi dan prestasi belajar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan teknik tersebut semaksimal mungkin dengan tetap mengacu pada langkah-langkah teknik *Two Stay Two Stray* yang telah peneliti jelaskan pada bab dua atau bab kajian pustaka dan telah peneliti jabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan proses eksperimen peneliti lakukan dengan 3x tatap muka baik dengan kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengadakan post-test, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada pre-test, dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berargumentasi siswa dengan perbandingan rata-rata sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 6,1
- Post test : 8,3

Kelas Kontrol :

- Pre-test : 6,2
- Pos-test : 7,1

Dari hasil tersebut jelas bahwa keterampilan berargumentasi siswa kelas XI SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik cukup baik dan mengalami peningkatan dalam keterampilan berargumentasi siswa.

3. Komparasi Teknik *Two Stay Two Stray* Dengan Pembelajaran Konvensional Dalam Keterampilan Berargumentasi Siswa

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Ketika yang satu dilupakan maka yang lain tidak akan bisa dicapai, tiga komponen tersebut telah penulis jelaskan pada bab kajian pustaka, yaitu:

- a. Kurikulum, materi yang akan diajarkan
- b. Proses, bagaimana materi diajarkan
- c. Produk, hasil dari proses pembelajaran

Teknik *Two Stay Two Stray* adalah teknik pembelajaran yang berusaha menjembatani tiga komponen diatas tanpa mengesampingkan salah satu diantara ketiganya. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa teknik *Two Stay Two Stray* lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun teknik dan metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun teknik *Two Stay Two Stray* menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki

kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran tapi teknik *Two Stay Two Stray* mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari. Tahapan tersebut dimulai dari guru menciptakan suasana yang kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktifasi, demonstrasi dan melakukan pengulangan serta membuat kesimpulan.

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa, teknik *Two Stay Two Stray* benar-benar efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam keterampilan berargumentasi siswa pada bidang studi Fiqih siswa kelas XI SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari pre-test dan pos-test yang telah peneliti lakukan dengan hasil sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 6,1
- Post test : 8,3

Kelas Kontrol :

- Pre-test : 6,2
- Pos-test : 7,1

Dari hasil rata-rata kelas eksperimen (kelas yang menggunakan teknik *Two Stay Two Stray*) diatas dapat dijelaskan bahwa keterampilan berargumentasi siswa mengalami peningkatan, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 6,1 : 8,3. Sedangkan pada kelas kontrol (kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional) dapat dijelaskan bahwa keterampilan berargumentasi siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 6,2 : 7,1. Dari hasil tersebut dapat diketahui walaupun sama-sama mengalami peningkatan dalam prestasi belajar dan kelas yang menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan keterampilan berargumentasi yang lebih maksimal dan lebih signifikan bila dibandingkan dengan peningkatan yang dicapai oleh kelas kontrol.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan teknik *Two Stay Two Stray* benar-benar efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam keterampilan berargumentasi siswa pada bidang studi Fiqih siswa kelas XI SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Selama ini tidak bisa disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia adalah metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Menurut Cranton, metode ceramah dapat

menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (kognitif) terutama pada kelas besar.

Tanpa mengabaikan kelebihan metode ceramah, metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan. Metode ini juga mempunyai kelemahan di antaranya :

- *Retroactive* dan *proactive interference*

Interference adalah gangguan atau perubahan situasi yang terjadi dalam memori otak manusia. *Retroactive interference* misalnya seorang siswa belajar ilmu tertentu kemudian pada jam kedua belajar ilmu yang berbeda, maka pengetahuan yang diperoleh pada jam kedua menghalanginya untuk mengingat pengetahuan yang pertama. *Proroactive interference* adalah kebalikan dari *Retroactive interference*.

- *Trace decay* pada menit-menit awal

Adalah mudahnya otak manusia untuk melupakan sesuatu yang dipelajari hanya dalam hitungan menit bahkan detik.

- Banyaknya informasi yang harus diingat

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah melupakan sesuatu adalah karena ingin atau terpaksa mengingat sesuatu dalam jumlah banyak.

- Penyampaian informasi hanya bersifat satu arah karena siswa menjadi pasif

- *Feed back* relative rendah

- Kurang terkendali, baik waktu maupun materi

Berdasarkan hal diatas dan juga melihat fenomena saat ini, bahwa pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga dibutuhkan inovasi dan strategi atau teknik baru yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan juga siswa. Selain itu setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru harus bisa menutupi hal tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan senang melakukan proses pembelajaran. Dan hal tersebutlah yang diupayakan oleh teknik *Two Stay Two Stray*.

Di antara keunggulan-keunggulan teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas / tingkatan
2. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
3. Lebih berorientasi pada sikap dan keaktifan
4. Membantu meningkatkan proses dan prestasi belajar
5. Dengan teknik *Two Stay Two Stray* guru dapat mengetahui gaya belajar siswa secara keseluruhan sehingga memudahkan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.
6. Teknik *Two Stay Two Stray* Sangat menghargai adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu.

7. Teknik *Two Stay Two Stray* mengajak guru untuk berwawasan luas, hal ini dikarenakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka akan semakin mudah bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran
8. Teknik *Two Stay Two Stray* sangat menghargai dan mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran
9. Teknik *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu teknik Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (student oriented).
10. Teknik *Two Stay Two Stray* tidak memandang sebelah pada segala kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa yang memiliki lebih banyak kekurangan tidak merasa malu dengan apa yang dimilikinya
11. Melalui teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* selain siswa dapat belajar dengan mandiri, siswa juga dapat langsung menemukan pengetahuannya dengan sendirinya
12. Kelebihan yang lain adalah teknik *Two Stay Two Stray* bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
13. Teknik *Two Stay Two Stray* tidak hanya memandang siswa dari segi dan bagian-bagian yang bersifat psikis tapi juga psikologis.

Berikut ini adalah Perbedaan konsep antara pengajaran tradisional dan pengajaran kooperatif , yang keduanya merupakan pendekatan yang digunakan dalam teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:²

² Blanchard, *Contextual Teaching and Learning*, Internet: [htm://www.horizonshlpr.org](http://www.horizonshlpr.org)

Tabel: Perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional.

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru saling memberikan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pembelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa, yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok taunnya hanya “enak-enak saja” di atas keberhasilan temanya yang dianggap “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memerlukan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pimpinan kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pimpinannya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.

<p>Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.</p>	<p>Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.</p>
<p>Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling <u>menghargai</u>).</p>	<p>Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.</p>

Sumber: Nurhadi, dkk (2004:62)

Adapun beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut:

a. Belajar dalam Kelompok

Pembagian Kelompok Belajar diarahkan untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai suatu konsep yang diajar. Tujuannya agar hasil yang dicapai melalui usaha bersama dari seorang wakil yang dipercayakan di dalam kelompok tersebut. Dalam kelompok ini setiap wakilnya mempunyai peranan tertentu dan jelas dalam usaha kelompok mencapai tujuan yang diterapkan, kelompok yang dibentuk guru bukan kelompok besar tetapi paling banyak terdiri dari 6 orang, juga diperhatikan keberadaan personil tiap kelompok dan diatur secara homogen maupun heterogen agar jalannya pembelajaran efektif dan efisien.

b. Interaksi Sosial Ditekankan

Setiap wakil dari kelompok akan bertemu dalam satu kelompok dan membahas secara bersama-sama yang selanjutnya hasil yang diperoleh akan dibawakan kembali dalam kelompoknya semula, dengan demikian pembahasan menjadi berkembang, wakil kelompok mempunyai tanggung jawab memajukan pemahaman anggota kelompoknya maka dia dianggap sanggup untuk menerima dan memberi suatu informasi/konsep pelajaran pada anggota kelompoknya.

c. Kerja Sama antar Siswa dalam Mencapai Tujuan

Keberhasilan kelompok akan tergantung kepada pemahaman individu-individu anggotanya. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk dapat memberi suatu masukan yang berarti pada kelompoknya. Ini dikenal sebagai prinsip kerja sama kelompok untuk mencapai keberhasilan. Dalam prinsip ini, tugas diberikan kepada semua wakil dari kelompok untuk kemudian dipresentasikan. Tanggung jawab tiap wakil kelompok tersebut dimaksudkan agar setiap pelajar dapat aktif dalam kelompoknya. Selanjutnya agar setiap pelajar mendapat kesempatan yang sama untuk mengambil bagian dalam pembahasan kelompoknya, dengan begitu kecakapan seorang anggota dapat diberikan kepada anggota lain.

Sesuai dengan hasil penelitian teknik *Two Stay Two Stray* telah mampu meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa dalam bidang studi Fiqih siswa kelas XI SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. Keterampilan

berargumentasi adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motivasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil dan tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.